



## Guru Profesional: Pola Transformasi Implementasi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar

Kuncahyono<sup>a1\*</sup>, Dian Fitri Nur Aini<sup>b2</sup>

<sup>a,b</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>[kuncahyono@umm.ac.id](mailto:kuncahyono@umm.ac.id), <sup>2</sup>[dianfitri@umm.ac.id](mailto:dianfitri@umm.ac.id)

\* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima 5 Maret 2021 Revisi 10 April 2021 Dipublikasikan 28 April 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan pola strategi dalam implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei yang dilakukan secara online menggunakan <i>Microsoft form</i> . Subjek penelitian terdiri atas 36 guru sekolah dasar yang tersebar di lima Kecamatan Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan survei online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 secara variatif meliputi transformasi strategi, model, dan variasi <i>platform</i> aplikasi baik ketika pembelajaran berlangsung maupun proses evaluasi. Transformasi strategi dan model yang digunakan sebanyak 88% menggunakan model berbasis <i>synchronous</i> dan 10 % menggunakan <i>asynchronous</i> dengan memanfaatkan ragam <i>platform</i> . Adapun ragam transformasi <i>platform synchronous</i> yang digunakan meliputi <i>google meet</i> 80%, <i>zoom meeting</i> 15%, dan <i>Microsoft team</i> sebanyak 5%. Selanjutnya ragam <i>platform asynchronous</i> yang digunakan yaitu 88% menggunakan <i>WhatsApps</i> , 11 % menggunakan <i>google classroom</i> , dan 1 % menggunakan platform LMS ( <i>learning management system</i> ). Temuan lain dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa 72% guru menggunakan <i>google form</i> , 21% menggunakan <i>kahoot</i> , 5 % menggunakan <i>platform live worksheet</i> , dan 2 % melalui proses konvensional.
<b>Kata kunci:</b> <i>Covid-19, Daring, Strategi pembelajaran, Sekolah Dasar, Transformasi</i>	

## ABSTRACT

### Keywords:

Covid-19, Elementary School,  
Online learning, Transformation,  
learning strategies



Copyright © 2021,  
Kuncahyono, Dian Fitri Nur  
Aini

This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



*This study aims to describe the findings of the implementation of online learning in elementary schools during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with a survey method conducted online using Microsoft forms. The research subjects consisted of 36 elementary school teachers spread across five sub-districts of Malang City. Data collection techniques using online surveys. The study results show that teachers carry out online learning during the covid-19 pandemic in a variety of ways, including the transformation of strategies, models, and variations of application platforms during the learning process and in the evaluation process. Transformation strategies and models used 88% using a synchronous-based model and 10% using asynchronous. The various synchronous platform transformations used include 80% google meet, 15% zoom meeting, and 5% Microsoft team. Furthermore, the different asynchronous platforms used are 88% using WhatsApps, 11% using Google Classroom, and 1% using other platforms. Another finding in the evaluation process shows that 72% of teachers use google forms, 21% use Kahoot, 7% use live worksheet platforms, and 2 % conventional processes.*

**How to cite:** Kuncahyono, Dian Fitri Nur Aini. (2021). Guru Profesional: Pola Transformasi Implementasi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 1, 66-73. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.18386>

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona *Virus Diseases* (Covid-19) mengakibatkan berbagai dampak di beberapa bidang vital di Indonesia. Dampak yang terjadi salah satunya pada bidang Pendidikan yang merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat Indonesia. Terdapat dua dampak Covid-19 dalam bidang Pendidikan, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang (Dewi, 2020). Dampak jangka pendek berkaitan dengan perubahan pola pembelajaran secara drastis dari pembelajaran luring menjadi *daring (online)* yang dilakukan dari masing-masing rumah peserta didik dan guru. Perubahan pola pembelajaran secara daring mengakibatkan adanya penyesuaian kebiasaan seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu peserta didik, guru dan orangtua sebagai pendamping belajar anak di rumah serta fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran daring. Dampak jangka panjang berkaitan dengan pengadaan fasilitas (internet) bagi peserta didik yang belum merata sehingga terjadi ketimpangan kondisi antar daerah dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya pencegahan mata rantai penyebaran virus, seluruh instansi diliburkan selama 14 hari pada awal terjadinya penyebaran virus. Namun yang terjadi di Indonesia selama kurang lebih tahun 2020 hingga saat ini jumlah pasien covid-19 terus mengalami peningkatan, sehingga pemerintah menghimbau agar tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai

berbagai komponen pendukung pembelajaran dalam berbagai keadaan (Atsani, 2020). Kondisi yang terjadi saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung.

Keadaan pandemi saat ini secara langsung berdampak bagi guru, khususnya guru sekolah dasar, yang harus membiasakan dan meningkatkan kualitas serta kapasitas pembelajaran mulai dari proses pelaksanaannya, bahan ajar yang digunakan, hingga instrumen penilaian. Pandemi menjadikan guru menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam melakukan pembelajaran (Afriansyah, 2020). Migrasi pembelajaran dari tatap muka ke tatap maya harus dilakukan oleh guru terutama guru sekolah dasar untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Basilaia & Kvavadze, 2020). Pembelajaran di sekolah dasar harus didesain menarik dan menyenangkan (Bautista, 2020) serta tetap dapat memunculkan interaksi antar peserta didik walaupun dalam proses pembelajaran daring. Perubahan pola pembelajaran secara mendadak yang terjadi saat ini, menuntut seluruh guru untuk mengerti teknologi.

Teknologi memegang peranan penting dalam pendidikan pada kondisi pandemi saat ini. Teknologi menjadikan pembelajaran dapat dijangkau dan dilakukan secara jarak jauh (Thorell, 2015). Teknologi internet adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tatap maya yang dilakukan dari rumah (Muskania & Zulela, 2021). Inovasi dan adaptasi teknologi dengan memanfaatkan berbagai platform serta memodifikasinya dapat meningkatkan kelangsungan proses pembelajaran secara daring (Ahmed, et. al, 2020). Kemendikbud mengeluarkan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia, pada surat edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 terdapat peran guru dalam pembelajaran daring. Penguasaan teknologi dalam pembelajaran daring mutlak dikuasai oleh guru untuk tetap melaksanakan keberlangsungan pembelajaran baik dalam kondisi darurat atau tidak (Tarmini, dkk, 2020) (Strbo, 2020).

Pada pembelajaran daring guru melakukan berbagai tahap awal dalam pembelajaran. Transformasi yang terjadi dalam proses pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring (Susanti et al., 2020). Beberapa yang harus dilakukan antara lain mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi anak, menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, apabila tanpa tatap muka guru harus berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati, dan muatan penugasan berupa kecakapan hidup, serta adanya konten reaksional (Rasmitadila, 2020). Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber belajar menjadi satu kemasan bahan ajar berbentuk digital seperti gambar, audio, video dan animasi interaktif (Kuncahyono, 2018). Menggabungkan beberapa jenis sumber belajar ini juga dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran daring tidak selalu berjalan sesuai tujuan pembelajaran, namun selalu terdapat kendala yang mengiringi (Gherheş et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Kuncahyono, 2017) bahwa keberadaan koneksi internet dan kesinambungan perangkat digital seperti komputer atau laptop sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Tvenge, 2018)

Berdasarkan hasil konsolidasi awal di beberapa sekolah di wilayah kecamatan Kota Malang, tampak bahwa sekolah masih menerapkan pembelajaran daring sampai batas waktu yang belum ditentukan. Lebih lanjut bahwa pelaksanaan pembelajaran daring

memanfaatkan platform WA Grup, *Google Classroom* dan sebagian juga menggunakan *zoom* atau *google meet*. Platform tersebut digunakan guru dan siswa sebagai bentuk komunikasi dan sarana penyampaian materi pembelajaran secara sinkronous maupun asinkronous. Guru melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran yang berisikan materi yang didapatkan dari *youtube*. Proses pembelajaran di kelas terdiri dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang mana guru juga menggunakan *google classroom* untuk keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas ini terlihat siap mengikuti pembelajaran daring dari sisi siswa dan guru.

Lebih lanjut saat ini pemerintah telah memberikan layanan kuota gratis dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi untuk mengakses belajar secara gratis. Orang tua juga terlibat dalam pembelajaran daring. Orang tua berperan membimbing/mendampingi siswa memahami materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran daring. Dengan demikian telah terjadi kerja sama antara guru dengan membuka akses *Whats apps* group untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang tua terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan maka dilakukan penelitian dan kajian yang mendalam terkait proses pembelajaran daring di sekolah dasar di Kota Malang, sebagai bentuk referensi dan wujud nyata hasil pengukuran tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 dan dapat digunakan sebagai kontribusi pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar menuju pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik lagi

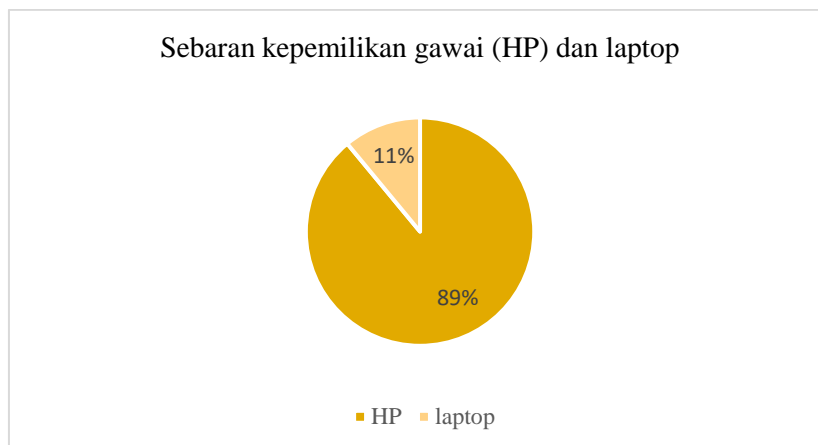
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei yang dilakukan secara *online*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket secara *online* kepada 36 responden guru sekolah dasar di kota Malang. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disebarakan selama bulan Januari-Maret 2021. Subjek penelitian ini yang terdiri atas 24 guru dengan detail jenis kelamin perempuan dan 12 guru berjenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian tersebar dengan pembagian wilayah di 5 kecamatan di kota Malang, yaitu kecamatan Klojen, Blimbing, Kedungkandang, Lowokwaru, dan kecamatan Sukun. Sebaran responden memiliki rentangan usia rata-rata lebih dari 27 tahun dengan pendidikan terakhir S1 konsentrasi PGSD. Secara eksplisit sebaran responden dikategorikan sebagai berikut: Guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 90 %, guru bidang studi sebanyak 10%. Data diperoleh melalui hasil pengisian pertanyaan dan pernyataan yang terdapat di *link microsoft form*. Teknik analisis data menggunakan (Milles et al., 2014) melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola strategi transformasi pelaksanaan pembelajaran daring**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring sejak wabah pandemi covid-19. Berdasarkan hasil survei awal tampak bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung setiap siswa beragam. Sarana pendukung yang dimaksud adalah HP/*smartphone* dan laptop.

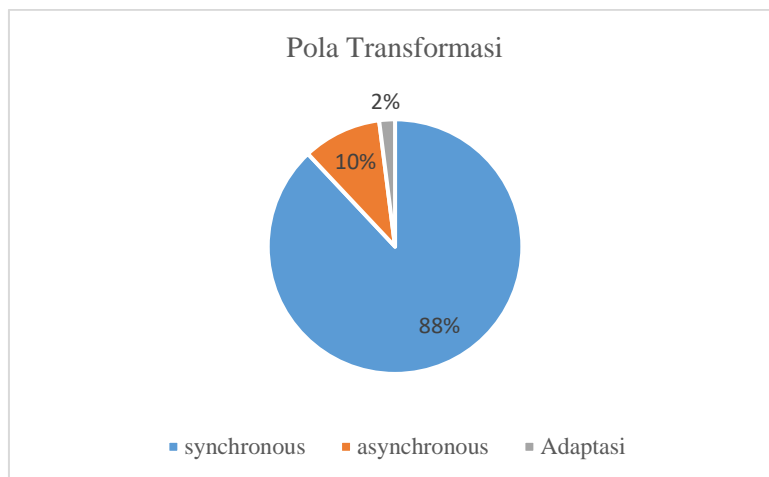


Gambar 1. Sebaran kepemilikan perangkat teknologi

Berdasarkan gambar 1 tampak bahwa sebanyak 89% siswa sudah memiliki perangkat pendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) yaitu berupa gawai dan laptop. Dominasi kepemilikan gawai ini menjadikan kelebihan tersendiri ketika melaksanakan pembelajaran daring, yaitu lebih mudah implementasi, aplikasi pengguna, dan pelaksanaan evaluasi (Afriansyah, 2020). Lebih lanjut untuk mengakomodasi siswa yang belum memiliki perangkat teknologi, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan memberikan materi secara tertulis kemudian disebarkan ke siswa melalui orang tua yang datang ke sekolah. Hal ini juga senada dengan (Atsani, 2020) bahwa bahan ajar atau materi bisa dibentuk cetak meskipun bahan ajar atau media sudah dikemas menggunakan perangkat teknologi.

Lebih lanjut pentingnya penggunaan sarana penunjang TIK sebagai bentuk adaptasi *digital story telling* untuk memudahkan pembelajaran secara daring (Nam, 2017). Peran teknologi dalam pembelajaran daring saat ini menjadikan guru sebagai pendidik untuk berusaha meningkatkan *skill* dalam berteknologi. Kemampuan *skill* berteknologi tidak hanya digunakan ketika aktivitas pembelajaran tatap maya, tetapi juga penting digunakan ketika pembelajaran tatap muka (Kuncahyono, 2019). Berdasarkan hasil sebaran angket yang didistribusikan tampak bahwa guru sejak awal maret 2020 sudah menerapkan pembelajaran daring dengan beragam adaptasi. Hal ini dikarenakan siswa dan guru tidak diperkenankan tatap muka secara luring ke sekolah untuk menghindari dampak negatif dari pandemi covid-19. Sebagaimana (Dewi, 2020) (Pokhrel, 2021) bahwa dampak covid-19 dalam pembelajaran salah satunya yaitu siswa dan guru mengharuskan melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pola transformasi pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru di wilayah kecamatan Kota Malang terbagi menjadi tiga hal yaitu pola *synchronous*, pola *asynchronous* dan pola adaptasi. Berikut jabaran pola pembelajaran daring dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Pola transformasi pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 2 tampak bahwa transformasi pola strategi pembelajaran yang digunakan sebanyak 88% menggunakan pola berbasis *synchronous* dan 12% menggunakan *asynchronous* dan 2% sisanya menggunakan pola adaptasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah masing-masing. Pembelajaran dengan *synchronous* merupakan pembelajaran tatap maya yang dilakukan secara realtime menggunakan aplikasi/platform khusus (Wan, 2015). Adapun platform yang dapat digunakan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring *synchronous* yaitu menggunakan google meet, zoom meeting, dan Microsoft team. Lebih lanjut adapun ragam transformasi platform *synchronous* yang digunakan meliputi google meet sebanyak 80%, zoom meeting sebanyak 15%, dan microsoft team sebanyak 5%. Selanjutnya ragam platform *asynchronous* yang digunakan yaitu 88% menggunakan WhatsApps, 11% menggunakan google classroom, dan 1% menggunakan platform LMS (learning management system) yang terintegrasi menggunakan schoology. Dapat dikatakan bahwa guru-guru sudah melakukan adaptasi untuk melalui pola transformasi pembelajaran daring dengan menggunakan ragam platform yang tersedia di internet. Oleh karena itu guru-guru secara tidak langsung mampu menerapkan keterampilan berteknologi untuk menghadapi masa pandemi covid-19 (Asarta & Schmidt, 2020)

Lebih lanjut juga ditemukan temuan lain dalam evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru-guru lebih menunjukkan aplikasi secara daring dengan memanfaatkan ragam platform yang sudah disediakan secara *open source*. Tampak bahwa bahwa 72% guru menggunakan *google form*, 21% menggunakan kahoot, 5% menggunakan *platform live worksheet*, dan 2 persen menggunakan pola adaptasi secara luring *paper based test* ke orang tua siswa.

## SIMPULAN

Pola transformasi pembelajaran *online* yang sudah dilakukan guru-guru di wilayah kecamatan Kota Malang tampak bahwa sudah terdapat perubahan ketika pembelajaran luring sebelum pandemi covid-19 dan ketika adanya pandemi covid-19. Pola yang dapat diamati yaitu dalam proses pembelajaran, penggunaan ragam aplikasi/platform pembelajaran berbasis digital, serta pola pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran daring. Transformasi pembelajaran daring yang dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous*, platform yang digunakan juga beragam yaitu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring *synchronous* yaitu menggunakan *google meet*,



zoom meeting, dan Microsoft team. Selanjutnya ragam platform asynchronous yang digunakan menggunakan *WhatsApps*, *google classroom*, dan platform LMS (*learning management system*) *schoolology*. Selanjutnya proses pelaksanaan evaluasi yang digunakan oleh guru juga menerapkan aplikasi digital dan sebagian kecil juga menggunakan cara konvensional yaitu dengan menggunakan *paper based test*.

## REFERENSI

- Afriansyah, A. (2020). Guru di Masa Pandemi: Pola Adaptasi, Komunikasi, Transformasi, dan Strategi Baru Mendidik Anak. *MAARIF*, 15(2), 394.
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEd Publish*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Asarta, C. J., & Schmidt, J. R. (2020). The effects of online and blended experience on outcomes in a blended learning environment. *Internet and Higher Education*, 44(September 2019), 100708. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100708>
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Bautista, A. S. (2020). E-learning in 15 days. Challenges and renovations in Primary and Secondary Education of the Republic of Croatia during the COVID-19 crisis. How have we Introduced distance Learning? *Revista Espanola de Educacion Comparada*, 36, 181–195. <https://doi.org/10.5944/REEC.36.2020.27637>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., & Stanici, M. (2021). E-learning vs. Face-to-face learning: Analyzing students' preferences and behaviors. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084381>
- Kuncahyono. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 773–780. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4827>
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 219–231. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.75>
- Kuncahyono, M. P. K. (2019). Pengembangan Softskill Tenologi Pembelajaran Melalui Pembuatan E-Modul Bagi Guru Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 128–139. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5272>

- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3 (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi)*. In *Sage Publications, Inc.*
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
- Nam, C. (2017). The effects of digital storytelling on student achievement, social presence, and attitude in online collaborative learning environments. *Interactive Learning Environments*, 25(3), 412–427.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1135173>
- Pokhrel, S. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141.  
<https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Rasmitadila. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Strbo, M. (2020). AI based Smart Teaching Process during the Covid-19 Pandemic. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Intelligent Sustainable Systems, ICISS 2020* (pp. 402–406).  
<https://doi.org/10.1109/ICISS49785.2020.9315963>
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Kurniadi, E., & Simarmata, R. H. (2020). Pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis multimedia bagi kelompok guru Sekolah Dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.217>
- Thorell, M. (2015). Transforming students into digital academics: A challenge at both the individual and the institutional level Approaches to teaching and learning. *BMC Medical Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0330-5>
- Tvenge, N. (2018). Integration of digital learning in industry 4.0. In *Procedia Manufacturing* (Vol. 23, pp. 261–266).  
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.04.027>
- Wan, N. (2015). New digital technology in education: Conceptualizing professional learning for educators. In *New Digital Technology in Education: Conceptualizing Professional Learning for Educators*.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-05822-1>